

ANALISIS KUALITAS MASSAGE OIL AROMATHERAPY DARI HASIL PEMURNIAN MINYAK SEREH WANGI PADA SISWA KELAS XI TATA KECANTIKAN SMK NEGERI 8 MEDAN

Indah Novitasari Tanjung, Lina Pangaribuan

Program Studi Pendidikan Tata Rias Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Medan
e-mail : lina.pangaribuan30@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aroma, warna, dan tekstur massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak serih wangi saat melakukan body massage pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan.

Penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan untuk mengungkapkan bagaimana kualitas massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak serih wangi. Jenis instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak serih wangi. Sampel penelitian ini sebanyak 28 siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis kualitas massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak serih wangi pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan dengan indikator aroma massage oil aromatherapy berada pada katagori sangat baik sebanyak 71,42%, dengan indikator warna massage oil aromatherapy berada pada katagori sangat baik sebanyak 67,85%, dengan indikator tekstur massage oil berada pada katagori sangat baik sebanyak 50%.

Kata kunci: *Massage Oil Aromatherapi, Serih Wangi*

1. PENDAHULUAN

Minyak atsiri merupakan ekstrak aromatik yang sebagian besar berasal dari tumbuh-tumbuhan. Tanaman yang banyak dibudidayakan di Indonesia antara lain adalah serih wangi "Cymbopogon winterianus jowitf". Serih wangi adalah salah satu tanaman liar yang sangat mudah didapat. Sangat banyak tanaman serih wangi yang tumbuh liar dan terbuang begitu saja. Minyak serih wangi merupakan komoditi di sektor agrobisnis yang memiliki pasaran bagus yang perlu terus digali, diteliti, dikembangkan dan dioptimalkan pengembangannya. Tetapi tanaman serih wangi ini tampaknya masih banyak yang belum digarap untuk siap diinvestasi. Sebagai contoh, tanaman serih wangi, tanaman penghasil minyak atsiri yang dalam perdagangan dikenal nama "sitronella oil". Nama ini masih asing bagi sebagian orang, sebab serih wangi dan manfaatnya tidak jarang luput dari pembincangan dan perhatian orang.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dibutuhkan kemampuan untuk menciptakan salah satu usaha dalam penganekaragaman jenis kosmetik yang baru. Penganekaragaman jenis kosmetik ini sering menjadi pembicaraan orang, karena kosmetik merupakan kebutuhan pokok bagi manusia khususnya wanita. Hal ini menyebabkan banyak orang yang memilih kosmetik sebagai lahan bisnis dengan cara menjual kosmetik. Tapi tidak jarang pula ada orang yang menyalahgunakan lahan bisnis tersebut. Hampir setiap tahun ada masalah dengan kosmetik palsu, seperti maraknya kosmetik palsu dan kandungan kosmetik yang kaya akan zat-zat berbahaya seperti merkuri. Aromatherapy palsu dapat menyebabkan gangguan pernafasan jika dihirup dan alergi jika diaplikasikan ke tubuh. Maraknya kosmetik berbahaya membuat penulis berkeinginan untuk membuat jenis kosmetik massage oil tradisional.

Minyak sereh wangi biasanya dihasilkan dengan cara penyulingan daun sereh dengan komponen utama sitronelal, sitronelol dan geraniol. Agustian (2005) menyatakan bahwa minyak sereh wangi mengandung 35.15% sitronelal, 12.95% sitronelol dan 20.54% geraniol. Ketiga komponen minyak sereh wangi ini banyak dibutuhkan dalam industri terutama sebagai kosmetik, parfum, pewangi dan farmasi. Massage oil atau biasa disebut dengan minyak pijat merupakan minyak yang digunakan dalam proses pemijatan yang dapat menimbulkan efek rileks, hangat, dan tenang pada badan. Proses pemijatan menggunakan minyak pijat sangat bermanfaat untuk melancarkan peredaran darah, mengurangi kegelisahan, meningkatkan fungsi kulit, melembutkan kulit, dan meningkatkan pertumbuhan tulang serta gerakan persendian yang juga meningkatkan fungsi jaringan syaraf.

Massage oil biasanya menggunakan minyak esensial yang dapat dengan mudah menyerap ke dalam jaringan kulit dan juga mampu merangsang indra penciuman. Kandungan dari massage oil terdiri dari minyak atsiri yang khasiat dan sifat campurannya yang dapat dikombinasikan menurut sifat dan tujuan penggunaannya. Jika terjadi proses yang salah dalam mengkombinasikan akan menyebabkan campuran massage oil menjadi kurang bermanfaat dan memberikan aroma yang tidak diinginkan. Massage oil yang baik tidak memberikan efek alergi pada pemakaiannya karena menggunakan bahan yang alami.

Pengaplikasian massage oil ini dapat digunakan sebagai sarana pemijatan. Massage oil mampu mempercepat penyembuhan dengan cara mengoles dan memijatkannya pada bagian yang sakit. Proses pemijatan ini akan merangsang proses pelancaran aliran darah dan cairan tubuh serta membantu proses relaksasi di dalam tubuh (England, 2008). Berdasarkan alasan diatas, penulis mencoba membuat aromaterapi tradisional yaitu massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak sereh wangi yang akan diolah dengan cara melakukan penyulingan daun sereh wangi di Laboratorium Fitokimia Farmasi USU dan melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Kualitas Massage Oil Aromatherapy

Dari Hasil Pemurnian Minyak Sereh Wangi Pada Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan”. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan dengan melakukan body massage dengan massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak sereh wangi dengan aspek aroma, warna dan tekstur. Penulis memilih melakukan penelitian pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan, karena pada mata pelajaran Body Spa mereka memakai massage oil yang dibeli dari pasar kosmetik. Oleh karena itu, penulis mencoba membuat massage oil tradisional yang aman dan nyaman.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Massage Oil Aromatherapi

Menurut Hutasoit (2010) massage oil atau biasa disebut dengan minyak pijat merupakan minyak yang digunakan dalam proses pemijatan yang dapat menimbulkan efek rileks, hangat, dan tenang pada badan. Proses pemijatan menggunakan minyak pijat sangat bermanfaat untuk melancarkan peredaran darah, mengurangi kegelisahan, meningkatkan fungsi kulit, melembutkan kulit, meningkatkan pertumbuhan tulang serta gerakan persendian yang juga meningkatkan fungsi jaringan syaraf, dan juga mampu merangsang indra penciuman (Primadiati, 2009).

Aromatherapy adalah nama modern dari pengetahuan dan praktik tentang penyembuhan, peningkatan kesehatan, pemeliharaan keseimbangan jiwa raga dan semangat serta perawatan kecantikan yang telah dipraktikan sejak ribuan tahun lalu menggunakan minyak esensial yang berasal dari bunga, daun, buah, biji, batang, kulit, akar dan getah tumbuhan (Armando, 2009). Aromaterapi merupakan suatu metode penggunaan minyak atsiri untuk meningkatkan kesehatan fisik dan juga mempengaruhi kesehatan emosi seseorang (Primadiati, 2011).

Minyak atsiri merupakan minyak alami yang diambil dari tanaman aromatik. Minyak jenis ini dapat digunakan sebagai minyak pijat (massage), inhalasi, produk untuk mandi dan parfum (Anonim, 2011). Kebanyakan bahan alam yang

menghasilkan senyawa yang beraroma adalah tanaman. Aromaterapi digolongkan dalam terapi herbal, yaitu terapi yang menggunakan tanaman atau bahan tanaman sebagai sarana pengobatan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan bahan tanaman adalah minyak yang terkandung dalam tanaman tersebut (Koensoemardiyah, 2009).

Terlepas dari kerumitan proses dan penyimpanan minyak atsiri, minyak ini banyak dicari karena khasiatnya. Minyak atsiri memiliki tekstur lembut, halus dan tidak memiliki butiran kasar dan aromanya yang khas dipercaya baik untuk terapi. Minyak atsiri memiliki aroma yang berbeda-beda tergantung dari tumbuhan asalnya. Beberapa minyak atsiri merupakan minyak yang baik untuk terapi kesehatan. Untuk itulah minyak atsiri sering digunakan oleh pusat-pusat spa. Aromanya dipercaya dapat memberikan sensasi ketenangan sehingga tubuh akan terasa rileks (Agusta, 2010).

Pengertian Sereh Wangi

Wijesekara (2005) mengemukakan senyawa utama penyusun minyak sereh wangi adalah sitronelal, sitronelol, dan geraniol. Gabungan ketiga komponen utama minyak sereh wangi dikenal sebagai total senyawa yang dapat diasetilasi (reaksi kimia yang melibatkan proses introduksi ke senyawa kimia lain). Ketiga komponen ini menentukan intensitas bau harum, nilai dan harga minyak sereh. Menurut standar pasar internasional, kandungan sitronelal dan jumlah total alkohol masing-masing harus lebih tinggi dari 35%. Sitronelol dan geraniol (biasa disebut rodinol), dan sitronelal banyak digunakan sebagai bahan kosmetik, pengharum ruangan, tisu, dan sabun. Oleh karena itu salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai ekonomis minyak sereh yaitu dengan meningkatkan kadar rodinol yang terkandung dalam minyak sereh.

Di Indonesia tanaman sereh wangi banyak tumbuh di daerah Tasikmalaya, Bandung, Palembang, Padang dan Solo. Jenis mahapengiri banyak ditanam di Formosi Malaya, Birma, Suriname dan Kamerun, Amerika Tengah, Guatemala, Honduras dan Pulau Haiti (Risfaheri : 2013).

Pengujian Organoleptik

Pengujian secara organoleptik suatu produk merupakan kegiatan penilaian dengan alat pengindera yaitu indera penglihatan, pencicip, pembau dan peraba. Melalui hasil pengujian organoleptik akan diketahui daya penerimaan panelis (konsumen) terhadap produk tersebut. Di industri kosmetik, pengujian sifat organoleptik dapat dilakukan untuk tujuan pengembangan dan pengujian mutu produk. Tingkat kesukaan konsumen dapat diukur menggunakan uji organoleptik melalui alat indra. Kegunaan uji ini diantaranya untuk pengembangan produk baru. Penilaian dengan indera yang juga disebut penilaian organoleptik atau penilaian sensoris merupakan suatu cara penilaian yang paling primitif. Penilaian dengan indera banyak digunakan untuk menilai mutu komoditi hasil sebuah produk (Soekarto, 2019).

Untuk melaksanakan penilaian organoleptik diperlukan panel. Dalam penilaian suatu mutu atau analisis sifat-sifat sensorik suatu komoditi, panel bertindak sebagai instrumen atau alat. Panel ini terdiri dari orang atau kelompok yang bertugas menilai sifat atau mutu komoditi berdasarkan kesan alami sesuai dengan kualitas bahan yang dinilai. Orang yang menjadi panel disebut panelis. Panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah panel terbatas.

Dalam penilaian organoleptik dikenal dengan enam macam panel, yaitu panel perseorangan, panel terbatas, panel terlatih, panel agak terlatih, panel tidak terlatih dan panel konsumen. Perbedaan keenam panel tersebut didasarkan pada keahlian dalam melakukan penilaian organoleptik (Wijandi, 2010).

Panel perseorangan adalah orang yang ahli dengan kepekaan spesifik yang sangat tinggi yang diperoleh karena bakat atau latihan-latihan yang sangat intensif. Panel perseorangan sangat mengenal sifat, peranan dan cara pengolahan bahan yang akan dinilai dan menguasai metode-metode analisis organoleptik dengan sangat baik. Keuntungan menggunakan panelis ini adalah kepekaan tinggi, bias dapat dihindari dan penilaian efisien. Keputusan sepenuhnya ada pada perseorangan.

Panel terbatas merupakan panel yang mempunyai kepekaan tinggi sehingga bias lebih

dihindari. Panelis ini mengenal dengan baik faktor-faktor dalam penilaian organoleptik dan mengetahui cara pengolahan dan pengaruh bahan baku terhadap hasil akhir. Keputusan diambil berdiskusi diantara anggota-anggotanya.

Panel terlatih merupakan panel yang mempunyai kepekaan cukup baik. Untuk menjadi panel terlatih perlu didahului dengan seleksi dan latihan-latihan. Panelis ini dapat menilai beberapa rangsangan sehingga tidak terlalu spesifik. Keputusan diambil setelah data dianalisis secara bersama.

Panel agak terlatih merupakan panel yang sebelumnya dilatih untuk mengetahui sifat-sifat tertentu. Panel agak terlatih dapat dipilih dari kalangan terbatas dengan menguji datanya terlebih dahulu. Sedangkan data yang sangat menyimpang tidak digunakan dalam keputusannya.

Panel tidak terlatih merupakan panel awam yang dapat dipilih berdasarkan jenis suku-suku bangsa, tingkat sosial dan pendidikan. Panel tidak terlatih hanya diperbolehkan menilai alat organoleptik yang sederhana seperti sifat kesukaan. Untuk itu panel tidak terlatih biasanya dari orang dewasa dengan komposisi panelis pria sama dengan panelis wanita.

Panel konsumen merupakan panel yang tergantung pada target pemasaran komoditi. Panel ini mempunyai sifat yang sangat umum dan dapat ditentukan berdasarkan perorangan ataukelompok tertentu.

Aspek mutu organoleptik terhadap kualitas massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak serih wangi (Hart, 2008):

Aroma sebagai indra pembau digunakan untuk menilai bau atau aroma suatu produk. Aroma merupakan salah satu indikator dalam pengujian organoleptik, karena aroma dapat menunjukkan apakah suatu mutu produk baik atau tidak. Aroma adalah rasa penciuman terhadap bau yang sangat subyektif serta sulit diukur, karena setiap orang mempunyai sensitifitas dan kesukaan yang berbeda. Meskipun mereka dapat mendeteksi, tetapi setiap individu memiliki kesukaan yang berlainan. Banyak sekali jenis aroma yang sangat dapat diterima oleh alat penciuman. Dalam proses

perangsangan bau, molekul gas yang merangsang bau jumlahnya kecil atau sedikit. Karena dalam proses ini yang lebih menentukan bukan jumlah seluruh gas yang masuk hidung tetapi jumlah molekul gas persatuan waktu yang menyentuh sel-sel peka bau dalam rongga hidung. Bau-bauan biasanya dihasilkan dari konsentrasi yang sangat rendah agar menghasilkan bau. Zat-zat itu harus dapat menguap, sedikit larut dalam air, dan sedikit dapat larut dalam lemak (Meilgaard *et al.* 2010).

Komponen utama dalam campuran senyawa terpenoid yang memberikan aroma minyak serih wangi yang khas adalah sitronelal dan sitronelol atau rodinal. Aroma massage oil aromatherapy yang khas sangat baik untuk terapi. Minyak serih wangi memiliki bau aldehid. Bau aldehid merupakan bau yang menyenangkan, tajam dan merangsang.

Dari hasil penelitian Fika Puspita (2014), aroma produk massage oil dikatakan baik apabila bau tercium dari jarak 10 cm antara produk dengan hidung.

Warna merupakan visualisasi suatu produk yang langsung terlihat lebih dahulu dibandingkan dengan variabel lainnya. Warna secara langsung akan mempengaruhi persepsi panelis. Secara visual faktor warna akan tampil lebih dahulu dan sering kali menentukan nilai suatu produk. Secara visual faktor warna sangat menentukan penerimaan dan memberikan suatu petunjuk mengenai perubahan kimia dalam bahan pangan dan kosmetik. Selain itu, warna juga dapat digunakan sebagai indikator kesegaran atau kematangan, baik cara pencampuran atau pengolahannya (Winarno, 2014).

Menurut Fennema (2005), warna adalah atribut kualitas yang paling penting. Warna berperan dalam penentuan tingkat penerimaan konsumen terhadap suatu produk, meskipun produk tersebut memiliki tekstur yang baik namun jika warna tidak menarik maka akan menyebabkan produk tersebut kurang diminati. Warna sangat penting seperti halnya rasa. Mata terpikat oleh makanan ataupun kosmetik karena warnanya yang menarik. Warna merupakan hasil pengamatan dengan penglihatan yang dapat

membedakan antara satu warna dengan warna lainnya, seperti cerah, buram, bening, dan sebagainya. Geraniol adalah monoterpenoid dan alkohol. Ini adalah bagian utama dari minyak sereh wangi. Tampaknya sebagai minyak jelas putih bening kekuningan sampai putih bening kecoklatan yang tidak larut dalam air, tetapi larut dalam pelarut organik yang paling umum. Tetapi tampak ideal dari minyak sereh wangi adalah putih bening kekuningan (Anonimous, 2008).

Indera peraba berkaitan dengan struktur, tekstur dan konsistensi. Struktur merupakan sifat dari komponen penyusun, tekstur merupakan sensasi tekanan yang dapat diamati dengan mulut atau dengan perabaan dengan jari, dan konsistensi merupakan tebal, tipis dan halus. Tekstur sering disebut dengan konsistensi yang merupakan hasil pengamatan yang berupa sifat lunak, keras, lembut, kasar, dan sebagainya (Purwaningsih, 2011).

Massage oil aromatherapy dari pemurnian minyak sereh wangi memiliki tekstur yang lembut, halus, dan tidak memiliki butiran yang kasar (Agusta, 2010).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diajukan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang karakteristik subjek, hal subjek, atau menggambarkan situasi atau frekuensi kejadian sesuatu. Menurut Arikunto (2010), dalam penelitian deskriptif ini peneliti hanya melihat objek penelitian dan memaparkan apa yang terjadi di dalam bentuk laporan penelitian secara lugas dan apa adanya.

Penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan untuk mengungkapkan kembali bagaimana kualitas massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak sereh wangi. Maka untuk mengetahui kemampuan penelitian tersebut digunakan lembar pengamatan.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu: "Untuk Mengetahui Kualitas Massage Oil Aromatherapy Dari Hasil Pemurnian Minyak

Sereh Wangi pada Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan" yang akan diolah pada bulan Maret 2018 dan diamati pada bulan April 2018.

Objek penelitian ini adalah daun sereh wangi sebanyak 120 kg yang disuling menjadi 1 kg massage oil aromatherapy di Laboratorium Fitokimia Farmasi Universitas Sumatera Utara. Subjek dari penelitian ini adalah siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan yang berjumlah 28 orang.

Menurut Arikunto (2013), observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dalam hal ini yang diamati adalah uji organoleptik massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak sereh wangi pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan sesuai kriteria indikator penilaian uji organoleptik massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak sereh wangi. Pengamatan atau observasi dilakukan oleh 28 orang siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan.

Skala Penelitian dibuat dengan rentang nilai antara 1 sampai 4 berdasarkan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat baik sampai kurang. Sugiyono, (2010) menyatakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi/ pengamatan secara langsung. Dengan lembar kriteria ini akan diperoleh data objektif tentang kualitas massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak sereh wangi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

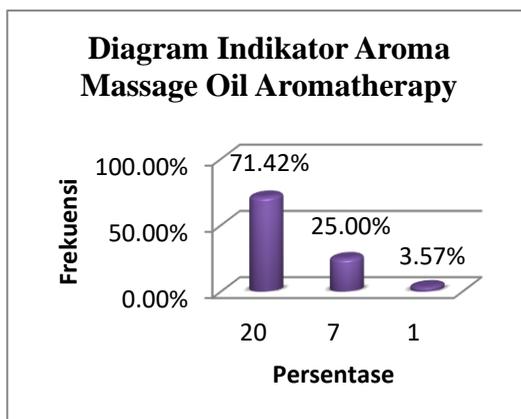
Deskripsi Data Penelitian

Untuk lebih detail, analisis massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak sereh wangi pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan berdasarkan setiap indikatornya diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Skor penilaian Indikator Aroma

Aspek Penilaian	Skor Penilaian							
	Sangat Baik (4)		Baik (3)		Cukup (2)		Kurang (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Aroma Massage Oil	20	71.42%	7	25%	1	3.57%	-	-

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak serih wangi dengan indikator aroma massage oil aromatherapy menyatakan sangat baik sebanyak 20 siswa dengan persentase 71,42%. Massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak serih wangi dengan indikator aroma massage oil aromatherapy menyatakan baik sebanyak 7 siswa dengan persentase 25%. Massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak serih wangi dengan indikator aroma massage oil aromatherapy menyatakan cukup baik sebanyak 1 siswa dengan persentase 3,57%.

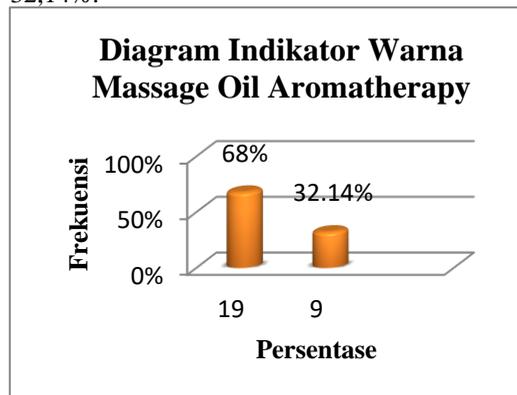


Gambar 1. Diagram Indikator Aroma Message Oil Aromatherapy

Tabel 2. Skor penilaian Indikator Warna

Aspek Penilaian	Skor Penilaian							
	Sangat Baik (4)		Baik (3)		Cukup (2)		Kurang (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tekstur Massage Oil	14	50%	9	32.14%	5	17.85%	-	-

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak serih wangi dengan indikator warna massage oil aromatherapy menyatakan sangat baik sebanyak 19 siswa dengan persentase 67,85%. Massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak serih wangi dengan indikator warna massage oil aromatherapy menyatakan baik sebanyak 9 siswa dengan persentase 32,14%.



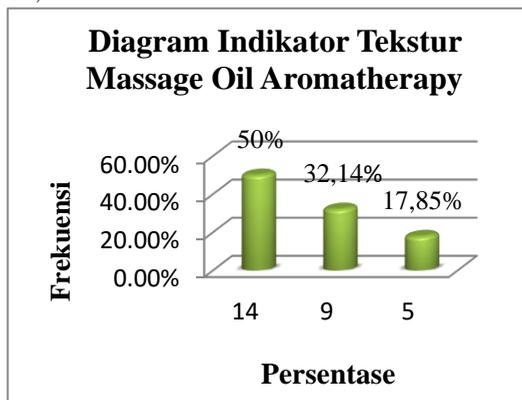
Gambar 3 Diagram Indikator Warna Message Oil Aromatherapy

Tabel 3 Skor Penilaian Indikator Tekstur

Aspek Penilaian	Skor Penilaian							
	Sangat Baik (4)		Baik (3)		Cukup (2)		Kurang (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Warna Massage Oil	19	67.85%	9	32.14%	-	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak serih wangi dengan indikator tekstur massage oil aromatherapy menyatakan sangat baik sebanyak 14 siswa dengan persentase 50%. Massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak serih wangi dengan indikator tekstur massage oil aromatherapy menyatakan baik sebanyak 9 siswa dengan persentase 32,14%. Massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak serih wangi dengan indikator tekstur massage oil aromatherapy menyatakan cukup

baik sebanyak 5 siswa dengan persentase 17,85%.



Gambar 4 Diagram Indikator Tekstur Massage Oil Aromatherapy

Tabel 4 Skor Penilaian indikator aroma massage oil aromatherapy

Aspek Penilaian	SkorPenilaian							
	SangatBaik (4)		Baik (3)		Cukup (2)		Kurang (1)	
	F	%	F	%	F	%	F	%
AromaM assage Oil	20	71.42 %	7	25%	1	3.57 %	-	-
Warna Massage Oil	19	67.85 %	9	32.14 %	0	0.00 %	-	-
Tekstur Massage Oil	14	50%	9	32.14 %	5	17.85 %	-	-
Rata-rata	18	63.09	8	29.76	2	7.14	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa massage oil aromatherapy pada indikator aroma massage oil aromatherapy diperoleh katagori sangat baik sebanyak 20 siswa dengan persentase 71,42%, yaitu aroma minyak sereh wangi tercium sampai jarak 10 cm dari hidung. Dari hasil penelitian Fika Puspita (2014), aroma produk massage oil dikatakan baik apabila bau tercium dari jarak 10 cm antara produk dengan hidung. Aroma massage oil aromatherapy diperoleh katagori baik sebanyak 7 siswa dengan persentase 25%, yaitu aroma massage oil aromatherapy sereh wangi tercium sampai jarak 8 cm dari hidung. Aroma massage oil aromatherapy diperoleh katagori cukup baik sebanyak 1 siswa dengan persentase 3,57%, yaitu

aroma massage oil aromatherapy sereh wangi tercium sampai jarak 6 cm dari hidung.

Pada indikator warna massage oil aromatherapy diperoleh katagori sangat baik sebanyak 19 siswa dengan persentase 67,85%, yaitu warna massage oil aromatherapy terlihat jelas putih bening kekuningan. Menurut Anonimous (2008) geraniol adalah monoterponoid dan alkohol. Ini adalah bagian utama dari minyak sereh wangi. Tampaknya sebagai minyak jelas putih bening kekuningan sampai putih bening kecoklatan yang tidak larut dalam air, tetapi larut dalam pelarut organik yang paling umum. Tetapi tampak ideal dari minyak sereh wangi adalah putih bening kekuningan. Warna massage oil aromatherapy yang berada pada katagori baik sebanyak 9 siswa dengan persentase 32,14%, yaitu warna massage oil aromatherapy terlihat jelas berwarna putih bening kecoklatan.

Pada indikator tekstur massage oil aromatherapy diperoleh katagori sangat baik sebanyak 14 siswa dengan persentase 50%, yaitu pada saat siswa melakukan body massage pada badan terasa halus, lembut dan tidak memiliki butiran kasar. Menurut Agusta (2010) massage oil aromatherapy memiliki tekstur yang lembut, halus, dan tidak memiliki butiran yang kasar. Tekstur massage oil aromatherapy yang berada pada katagori baik sebanyak 9 siswa dengan persentase 32,14%, yaitu pada saat siswa melakukan body massage pada badan terasa lembut dan halus. Tekstur massage oil aromatherapy yang berada pada katagori cukup baik sebanyak 5 orang dengan persentase 17,85%, yaitu pada saat siswa melakukan body massage pada badan ada butiran kasar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis kualitas massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak sereh wangi dengan indikator aroma massage oil aromatherapy berada pada katagori sangat baik sebanyak 71,42%, dengan indikator warna massage oil aromatherapy berada pada katagori sangat baik sebanyak 67,85%, dengan indikator tekstur massage oil berada pada katagori sangat baik sebanyak 50%. Dan hasil rata-rata skor penelitian massage oil aromatherapy dikategorikan sangat baik sebanyak 63,09%. Indikator aroma massage

oil aromatherapy berada pada katagori baik sebanyak 25%, dengan indikator warna massage oil aromatherapy berada pada katagori baik sebanyak 32,14%, dengan indikator tekstur massage oil aromatherapy berada pada katagori baik sebanyak 32,14%. Dan hasil rata-rata skor penelitian massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak sereh wangi dikategorikan baik sebanyak 29,76%. Indikator aroma massage oil aromatherapy berada pada katagori cukup sebanyak 3,57%, dengan indikator tekstur massage oil aromatherapy berada pada katagori cukup sebanyak 17,89%. Dan hasil rata-rata skor penelitian massage oil aromatherapy dari pemurnian minyak sereh wangi dikategorikan cukup sebanyak 7,14%. Hasil itu menunjukkan bahwa aroma pada massage oil aromatherapy memiliki aroma yang khas dan massage oil aromatherapy sereh wangi tercium sampai jarak 10 cm dari hidung, warna dari minyak sereh wangi putih bening kekuningan dan tekstur massage oil aromatherapy saat melakukan massage dengan menggunakan massage oil aromatherapy sereh wangi terasa lembut, halus dan tidak terasa butiran kasar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak sereh wangi sangat baik digunakan sebagai massage oil.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis kualitas massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak sereh wangi pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan dengan indikator aroma massage oil aromatherapy berada pada katagori sangat baik sebanyak 20 orang (71,42%), dengan indikator warna massage oil aromatherapy berada pada katagori sangat baik sebanyak 19 orang (67,85%), dengan indikator tekstur massage oil aromatherapy berada pada katagori sangat baik sebanyak 14 orang (50%). Dan hasil rata-rata skor penelitian massage oil aromatherapy dari

hasil pemurnian minyak sereh wangi dikategorikan sangat baik sebanyak 63,09%. Indikator aroma massage oil aromatherapy berada pada katagori baik sebanyak 7 orang (25%), dengan indikator warna massage oil aromatherapy berada pada katagori baik sebanyak 9 orang (32,14%), dengan indikator tekstur massage oil aromatherapy berada pada katagori baik sebanyak 9 orang (32,14%). Dan hasil rata-rata skor penelitian massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak sereh wangi dikategorikan baik sebanyak 29,76%. Indikator aroma massage oil aromatherapy berada pada katagori cukup sebanyak 1 orang (3,57%), dengan indikator tekstur massage oil aromatherapy berada pada katagori cukup sebanyak 5 orang (17,89%). Dan hasil rata-rata skor penelitian massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak sereh wangi dikategorikan cukup sebanyak 7,14%.

2. Hasil analisis kualitas massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak sereh wangi pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan berada pada katagori sangat baik.

Saran

Bagi mahasiswa pendidikan tata kecantikan yang ingin melanjutkan penelitian ini, peneliti berharap agar mahasiswa menganalisis kualitas massage oil aromatherapy dari hasil pemurnian minyak sereh wangi dengan menambah ekstrak massage oil dari tanaman yang lebih banyak dengan takaran yang berbeda, agar lebih mengetahui massage oil aromatherapy yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta. (2010). *SPA Pengetahuan, Aplikasi dan Manfaatnya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agustian. (2005). *Pemisahan Sitronelal Dari Minyak Sereh Wangi Menggunakan Unit Fraksionasi Skala Bench*. Bandung: Grup Riset Teknologi Proses dan Sintesi Minyak Atsiri Pusat Penelitian Kimia – Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).

- Aimin dan Yunianti. (2008). *Pasar Ekspor Tunggu Serai Wangi*. Jakarta: PT. Trubus Swadaya.
- Anonim. (2011). *Khasiat dan Manfaat Minyak Serai*. Yogyakarta: Raja Grafindo Parsada.
- Anonymous. (2008). *Spesification Standards Essential Oil Association Of USA*. Jakarta: Alex Greeles
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Behrend.
- Armando. (2009). *Memproduksi 15 Minyak Asiri Berkualitas*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- England. (2008). *Aromatherapy And Massage For Mother And Baby*. Rochester: Vermont Healing Art Press.
- Fatimah. (2012). *Serai Wangi Tanaman Perkebunan Yang Potensial*. Surabaya: Balai Besar Besar Perbenihan Dan Proteksi Tanaman Perkebunan.
- Fennema, R. Owen. 2009. *Food Chemistry 2nd Edition. Revised and Expanded*. Acedemic Press. New York
- Fika Puspita. (2014). *Formulasi Terhadap Karakterisasi Kimia dan Uji Organoleptik Sari Sereh Dapur*. Bogor: IPB.
- Guether, E. (2004). *Minyak Atsiri jilid IVA*. Jakarta: UI Press.
- Hart. (2003). *Kimia Organik Tumbuhan*. Jakarta: Erlangga
- Hutasoit. (2010). *Panduan Praktik Aromatherapy Untuk Pemula*. Jakarta: PT: Gramedia Pustaka Utama.
- Idris. (2002). *Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika. (2004). *Kepuasan Konsumen, edisi ketiga*. Jakarta: Paramhita Media.
- Koensoemardiyah. (2009). *Panduan Aromatherapi Bahan Rempah*. Semarang: Indeks Media.
- Kusumadewi Sutanto. (2015). *Spa, Pengetahuan, Aplikasi dan Manfaatnya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Meilgaard et al. (2010). *Pedoman Uji Indrawi Bahan Pangan*. PAU Pangan dan Gizi UGM. Yogyakarta.
- Primadiati. (2011). *Aromaterapi Perawatan Alami Untuk Cantik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purwaningsih. (2011). *Pengukuran Tingkat Kesukaan Uji Hedonik*. Fakultas Kedokteran USU.
- Risfaheri. (2013). *Pengaruh Penjemuran Dan Pelayauan Daun Serai Wangi Terhadap Rendemen Dan Mutu Minyaknya*. Bogor:PT. Litri Puslitbangtri.
- Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sri Yuliani dan Suyanti Satuhu. (2012). *Paduan Lengkap Minyak Asiri*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekarto. (2009). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijandi. (2010). *Penilaian Organoleptik*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Wijesekara. (2005). *Kandungan dan Produksi Minyak Atsiri*. Bogor: Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat.
- Winarno. (2011). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Internet :
- Ferry. (2007). *Minyak Sereh Dapur/Lemongrass Oil*. <http://ferry-atsiri.blogspot.com/minyak-sereh-dapur-lemongrass-oil.html>. diakses tanggal 27 Mei 2012.
- Sinbo, Alena. (2007). *Standar Peralatan Untuk Penyulingan*. <http://ktnkruengbubon.blogspot.co.id/standar-peralatan-untuk-penyulingan.html>. diakses tanggal 26 November 2011.
- Wawan. (2010). *Peralatan Untuk Penyulingan Tanaman*. <http://tbnkreasicpt.blogspot.co.id/peralatan-untuk-penyulingan-tanaman.html>. diakses tanggal 8 Mei 2013.